

Bakat dan Minat

Ardita Meila Sari¹, Melisa Kamila², Sawaluddin³, Linda Yarni⁴

¹Universitas Islam Negri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Islam Negri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia
arditameilasari@gmail.com

Abstract: *Talents and interests have an important role in individual development, especially at the early stages of life. This research describes the definition, differences and characteristics of talents and interests and how to develop them. Talent is an innate ability that is potential and needs to be developed through training and education. Meanwhile, interest is an affective tendency towards an activity that develops along with an individual's physical and mental growth. This article discusses the characteristics of gifted children, involving aspects such as intellectual ability, creativity and motivation. Identifying these characteristics helps teachers and parents support the development of gifted children. In addition, types of talents are also discussed, illustrating variations in achievement based on their function and nature. The research method used is a qualitative descriptive method with a focus on literature study. The research results present the definition of talent as above average ability, creativity and responsibility. Meanwhile, interest includes curiosity, affective tendencies, and the desire to pay attention to certain activities. This research also describes the characteristics of gifted children, involving intellectual, creativity and motivation aspects. Types of talents are divided based on their function and nature of achievement, such as psychophysical, psychological, typical and compound talents. How to develop talents and interests includes courage, practice, environmental support, and understanding the obstacles that may be faced. The conclusions of this research highlight the importance of understanding talents and interests in the context of education, career development, and professional choice. Identification of individual talents and interests helps in decision making regarding educational and career paths. With better understanding, we can support individuals' optimal development, help them reach their full potential, and live lives in accordance with their talents and interests.*

Keywords: *Talents, Interests, Characteristics of Gifted Children, Types of Talents, Research Methods, Development of Talents and Interests.*

Abstrak: Bakat dan minat memiliki peran penting dalam perkembangan individu, terutama pada tahap awal kehidupan. Penelitian ini menguraikan definisi, perbedaan, dan karakteristik bakat dan minat serta cara mengembangkannya. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang bersifat potensial dan perlu dikembangkan melalui latihan dan pendidikan. Sementara itu, minat adalah kecenderungan afektif terhadap suatu aktivitas yang berkembang seiring pertumbuhan fisik dan mental individu. Artikel ini membahas ciri-ciri anak berbakat, melibatkan aspek seperti kemampuan intelektual, kreativitas, dan motivasi. Identifikasi ciri-ciri ini membantu guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berbakat. Selain itu, jenis-jenis bakat juga dibahas, menggambarkan variasi prestasi berdasarkan fungsi dan sifatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Hasil penelitian menyajikan pengertian bakat sebagai kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, dan tanggung jawab. Sedangkan minat mencakup rasa ingin tahu, kecenderungan afektif, dan keinginan untuk memperhatikan kegiatan tertentu. Penelitian ini juga menggambarkan ciri-ciri anak berbakat, melibatkan aspek intelektual, kreativitas, dan motivasi. Jenis-jenis bakat dibagi berdasarkan fungsi dan sifat prestasinya, seperti bakat psikofisik, kejiwaan, khas, dan majemuk. Cara mengembangkan bakat dan minat mencakup keberanian, latihan, dukungan lingkungan, dan pemahaman terhadap hambatan yang mungkin dihadapi. Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman bakat dan minat dalam konteks pendidikan, pengembangan karir, dan pemilihan profesi. Identifikasi bakat dan minat individu membantu dalam pengambilan keputusan terkait jalur pendidikan dan karir. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita dapat mendukung perkembangan individu secara optimal, membantu mereka mencapai potensi penuh, dan menjalani kehidupan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Kata kunci: Bakat, Minat, Ciri-ciri Anak Berbakat, Jenis-jenis Bakat, Metode Penelitian, Pengembangan Bakat dan Minat.

Pendahuluan

Bakat dan minat adalah aspek penting dalam perkembangan individu, terutama pada tahap awal kehidupan. Pemahaman yang mendalam tentang bakat dan minat membantu kita memahami potensi dan preferensi setiap individu, yang pada gilirannya memungkinkan kita untuk mengembangkan mereka secara optimal. Dalam makalah ini, kami akan membahas definisi, perbedaan, ciri-ciri, jenis-jenis, dan cara mengembangkan bakat dan minat. Bakat adalah kemampuan bawaan yang dimiliki oleh individu. Setiap individu memiliki bakatnya sendiri, yang dapat bersifat umum atau khusus. Bakat merupakan potensi yang perlu dikembangkan melalui latihan dan pendidikan. Kualitas bakat ini juga dapat diukur melalui tes khusus. Bakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu, dan berbagai dimensi bakat meliputi perseptual, psiko-motor, dan intelektual.

Minat, di sisi lain, adalah kecenderungan afektif seseorang terhadap suatu aktivitas. Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental individu. Ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman individu. Minat bisa berubah seiring waktu dan dapat memengaruhi pengembangan bakat seseorang. Untuk membedakan bakat dan minat, penting untuk memahami bahwa bakat adalah potensi bawaan yang bersifat lebih spesifik, sementara minat adalah kecenderungan emosional yang bisa berkembang setelah mengalami suatu pengalaman atau paparan positif terhadap sesuatu. Saat ini, pemahaman tentang bakat dan minat tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan karir dan pemilihan profesi. Identifikasi bakat dan minat individu membantu dalam pengambilan keputusan mengenai jalur pendidikan dan karir yang sesuai.

Dalam makalah ini, kami juga akan membahas ciri-ciri anak berbakat, yang mencakup berbagai aspek seperti kemampuan intelektual, kreativitas, dan motivasi. Pemahaman tentang ciri-ciri ini dapat membantu guru dan orang tua dalam mengidentifikasi dan mendukung perkembangan anak berbakat. Selain itu, akan dibahas jenis-jenis bakat, yang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan sifat prestasinya. Ini mencakup bakat yang berkaitan dengan psikofisik, kemampuan kejiwaan, bakat khas dan majemuk, serta bakat yang berkaitan dengan perasaan dan kemauan. Akhirnya, makalah ini akan menguraikan beberapa cara untuk mengembangkan bakat dan minat individu, termasuk keberanian, latihan, dukungan lingkungan, dan pemahaman tentang hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan bakat dan cara mengatasinya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bakat dan minat, kita dapat mendukung perkembangan individu secara optimal, membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, dan menjalani kehidupan yang memuaskan berdasarkan bakat dan minat mereka.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan data melalui studi literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka mengacu pada ringkasan tertulis mengenai artikel dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Ringkasan tersebut merinci teori dan informasi yang berkaitan dengan konteks masa lalu dan situasi saat ini. Proses ini mencakup pengorganisasian literatur berdasarkan topik khusus serta pengumpulan dokumen yang relevan untuk mendukung jalannya penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Bakat

Setiap individu atau anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan itu terletak pada jenis bakat. Misalnya Anna Pavlova, sangat berbakat sebagai penari ballet. Rembrandt, van Gogh, Leonardo Da Vinci, Affandi, Basuki Abdullah yang memesonakan dunia dengan lukisan-lukisan mereka. Bobby Fisher, Anatoly Karpov, dan Garry Kasparof, yang terkenal karena bakat mereka dalam bermain catur.(Mudjiran, 2021). Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan mendatang.(Mudjiran, 2021)

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat khusus disebut juga *talent*. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat matematika, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi di bidang itu. Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. (Prachagool, 2021)

Ada beberapa penulis yang berpendapat bahwa bakat adalah potensi yaitu cukup dengan memiliki keterampilan di suatu bidang tanpa perlu hasil untuk mengatakan bahwa mereka memiliki bakat. Di Sisi lain, penulis lain menganggap bahwa bakat membutuhkan hasil agar dapat dianggap demikian Misalnya, dalam sebuah organisasi, orang harus menunjukkan dampak pencapaian tujuan organisasi agar dapat dianggap memiliki talenta. (Tobon, 2021). Menurut Woodworth dan Marquis mendefinisikan bakat adalah prestasi yang dapat diprediksi dan dapat diukur dengan tes yang dirancang khusus. Bakat (*aptitude*) yang dikemukakan oleh Woodworth

dan Marquis dimasukkan dalam kemampuan (*ability*). Menurut mereka kemampuan (*ability*) mempunyai 3 arti :

1. *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu
2. *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan *training* yang *intensif* dan pengalaman.
3. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu. (Mudjiran, 2021)

Bakat berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Ada banyak kemampuan dan tindakan yang dilakukan. Karena sifat-sifat seperti ini sangat banyak. (Guilford, 1959). Dalam pembahasan Guilford mengemukakan bahwa bakat (*aptitude*) mencakup 3 dimensi pokok, yaitu:

1. Dimensi Perseptual

Kemampuan dalam mengadakan persepsi dan meliputi beberapa faktor antara lain:

- a) Kepekaan Indera
- b) Perhatian
- c) Orientasi Ruang
- d) Orientasi waktu
- e) Luasnya daerah persepsi
- f) Kecepatan Persepsi

2. Dimensi Psikomotor

Dimensi psikomotor mencakup 6 faktor, yaitu:

- a) Faktor kekuatan
- b) Faktor impuls
- c) Faktor kecepatan gerak
- d) Faktor ketelitian/ketepatan, yang terdiri atas 2 macam, yaitu:
- e) Faktor kecepatan statis, yang menitik beratkan pada posisi
- f) Faktor kecepatan dinamis, yang menitik beratkan pada gerakan
- g) Faktor koordinasi
- h) Faktor keluwesan (*flexibility*)

3. Dimensi Intelektual

Dimensi Intelektual meliputi 5 faktor, yaitu:

- a) Faktor ingatan
- b) Faktor pengenalan
- c) Faktor evaluatif

- d) Faktor berpikir konvergen
- e) Faktor berpikir divergen (Nurkholik, 2021)

Pada dasarnya semua individu atau setidaknya-tidaknya yang normal memiliki faktor tersebut. Variasi bakat timbul karena dalam kombinasi, korelasi dan intensitas faktor-faktor tersebut.

B. Pengertian Minat

Dalam buku Muthia (2020) ada dituliskan beberapa pengertian minat, yaitu:

1. Neong Muhajir mendefinisikan minat adalah kecenderungan afektif (perasaan/emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas.
2. Crow dan Crow menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain.
3. Menurut Mutiah dkk minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan, untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. (Sefrina, 2013)

Minat terkadang tergantung situasi dan kondisi. Ada itu yang saat ini berminat makan kue, namun beberapa detik kemudian malah berminat untuk memakan ayam. Seperti anak-anaknya yang terkadang berbeda-beda minatnya. Misalnya saat seorang anak melihat dokter yang menyelamatkan orang sakit, maka anak tersebut berminat menjadi dokter. Namun beberapa saat kemudian dia melihat polisi yang gagah, maka dia berminat menjadi seorang polisi. Sehingga minat bisa juga merupakan hubungan dari diri sendiri dengan dirinya sendiri, bukannya hanya hubungan diri sendiri dan diluar dirinya. (Munandar, 2004)

C. Perbedaan Bakat dan Minat

Terkadang orang sulit membedakan antara bakat dengan minat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Setiap orang memiliki potensi alamiah yang berbeda sejak lahir. Bakat tidak akan hilang dari diri seseorang. Bakat sering kali tidak tersalurkan dengan baik oleh berbagai hambatan. Hal ini yang disebut dengan bakat terpendam. (Rahmat, 2018)

Berbeda halnya dengan bakat. Minat dapat tumbuh dan berkembang setelah mengalami suatu proses. Seseorang akan berminat terhadap sesuatu karena merasa tertarik setelah mendapat gambaran positif tentang sesuatu. Minat dapat tumbuh dalam diri seseorang secara alamiah maupun mendapat pengaruh positif dari lingkungannya. Minat berpengaruh terhadap bakat. Artinya, minat akan dapat mengarahkan penyaluran bakat dalam diri seseorang. Orang yang berminat terhadap suatu kegiatan seni misalnya, hal ini dapat membantu dirinya dalam mengembangkan potensi bakat yang ia miliki di bidang olah suara. Jadi, dapat disimpulkan bakat lebih spesifik dibanding dengan minat. (Rahmat, 2018)

D. Ciri-ciri Minat

Adapun adanya ciri-ciri minat, antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapa belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot *egronamis*, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. (Haryani, 2023)

Ciri-ciri minat juga didukung oleh slameto dalam Suryono dan Haryanto (2015), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati dari pada yang lain.
5. Dimenifistasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. (Trygu, 2021)

E. Ciri-Ciri Anak Berbakat

Para ahli telah menyusun daftar ciri-ciri anak berbakat yang bervariasi, baik dalam jumlah maupun isi. Ini tidak berarti bahwa setiap anak berbakat memiliki semua ciri-ciri tersebut, sebab setiap individu itu unik dan tidak ada dua kepribadian yang persis sama. Ada beberapa kecenderungan atau ciri-ciri umum yang sama pada mereka. Vernon (1997) berpendapat meskipun perkembangan fisik dan motorik tidak jelas merupakan tanda dari keunggulan mental, anak-anak yang berbakat sekurang-kurangnya normal dalam perkembangan fisik dan motorik. Parker (1975) menjelaskan anak-anak berbakat sejak kecil lebih aktif dan lebih menaruh perhatian terhadap lingkungannya. (Sobur, 2003) Renzulli dan kawan-kawan 1981), dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa yang menentukan bakat seseorang merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri, yaitu :

1. Kemampuan diatas rata-rata

2. Kreativitas
3. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (Semiawan, et al., 1984).
4. Seberapa jauh anak bisa disebut berbakat bergantung pada keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok memiliki peran yang sama-sama menentukan. (Suryabrata, 2012)

R.A. Martison dalam bukunya *The Identification of the Gifted and Talented* (1974), merinci ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut :

1. Membaca pada usia relatif lebih muda
2. Membaca cepat dan lebih banyak
3. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
4. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
5. Mempunyai minat yang luas
6. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
7. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
8. Memberi berbagai jawaban yang baik
9. Bisa memberikan banyak gagasan
10. Luwes dalam berpikir
11. Terbuka pada rangsangan-rangsangan dari lingkungan
12. Memiliki pengamatan yang tajam
13. Bisa berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
14. Berpikir kritis juga terhadap diri sendiri
15. Senang mencoba hal-hal baru
16. Mempunya daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang tinggi
17. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
18. Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab-akibat)
19. Berperilaku terarah pada tujuan
20. Mempunya daya imajinasi yang kuat
21. Mempunya banyak kegemaran (hobi)
22. Memiliki daya ingat yang kuat
23. Tidak cepat puas dengan prestasinya
24. Sensitif dan menggunakan intuisi (firasat)
25. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan. (Munandar, 2004)

Ciri-ciri anak berbakat yang harus diisi oleh guru kelas. Ciri-ciri tersebut meliputi :

1. Dimensi ciri-ciri intelektual

- a) Mudah menangkap pelajaran
 - b) Ingatan baik
 - c) Penalaran tajam (berpikir logis-kritis, memahami hubungan sebab akibat)
 - d) Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan)
 - e) Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik
 - f) Senang dan sering membaca
 - g) Ungkapan diri lancar dan jelas
 - h) Pengamatan cermat
 - i) Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedi
 - j) Cepat memecahkan soal
 - k) Cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan
 - l) Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
 - m) Mampu membaca pada usia lebih muda
 - n) Daya abstraksi tinggi
 - o) Selalu sibuk menangani berbagai hal
2. Dimensi ciri-ciri kreativitas
- a) Dorongan ingin tahu besar
 - b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
 - c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
 - d) Bebas dalam menyatakan pendapat
 - e) Mempunyai rasa keindahan
 - f) Menonjol dalam salah satu bidang seni
 - g) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
 - h) Rasa humor tinggi
 - i) Daya imajinasi baik
 - j) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)
 - k) Dapat bekerja sendiri
 - l) Senang mencoba hal-hal baru
 - m) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)
3. Dimensi ciri-ciri motivasi
- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d) Ingin mendalami bahan dan bidang pengetahuan yang diberikan
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah "orang dewasa" (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya)
- g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- j) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Munandar, 2004)

F. Jenis-jenis Bakat

Pada umumnya bakat terbagi atas 2 jenis yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi dasar yang bersifat umum dan dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan bakat khusus adalah kemampuan berupa potensi khusus yang tidak dimiliki oleh semua orang seperti bakat seni, olahraga, dan lainnya. Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

1. Bakat yang Lebih Berdasarkan Psikofisik

Bakat jenis ini adalah kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman pancaindra, kemampuan motorik, kekuatan badan, kelincahan jasmani, keterampilan jari-jemari, tangan, dan anggota badan.

2. Bakat Kejiwaan yang Bersifat Umum

Yang dimaksud dengan jenis bakat ini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan inteligensi. Daya ingat adalah kemampuan menyimpan isi kesadaran pada satu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain. Dalam ingatan, jiwa kita bersifat menerima dan reproduktif. Daya khayal merupakan isi kesadaran yang berasal dari dunia dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

3. Bakat Bakat Kejiwaan yang Khas dan Majemuk

Bakat yang khas atau bakat dalam pengertian sempit ialah bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapang yang terbatas, seperti bakat bahasa, bakat melukis, bakat

musik, seni, bakat ilmu, dan lain-lain. Adapun bakat majemuk berkembang lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung de keadaan di dalam dan di luar individu, seperti bakat filsafat, bak hukum, bakat pendidik, bakat psikologi, bakat kedokteran, baka ekonomi, bakat politik, dan lain-lain.

4. Bakat yang Lebih Berdasarkan pada Alam Perasaan dan Kemauan

Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, kemampuan merasakan atau menghayati perasaan orang lain. (Wicaksana, 2021)

Berdasarkan sifat prestasinya, bakat dapat digolongkan dalam :

1. Bakat reproduktif ialah kemampuan untuk memproduksi pekerjaan orang lain dan menguraikan kembali dengan tepe pengalaman-pengalaman sendiri. Bakat ini berhubungan dengan daya ingat.
2. Bakat aplikatif ialah kemampuan memiliki, mengamalkan, mengubah, dan menerangkan, pendapat, buah pikiran, dan metode yang berasal dari orang lain.
3. Bakat interpretatif ialah bakat menerangkan dari menangkap hal pekerjaan orang lain, sehingga di samping sesuai dengan maksud penciptanya, dalam penjelasan itu juga tampil pendapat ata pendirian pribadi.
4. Bakat produktif ialah kemampuan menciptakan hal-hal baru berupa sumbangan dalam ilmu pengetahuan, pembangunan, dan lapangan kehidupan lain yang berharga. (Sukmadinata, 2009)

G. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

1. Perlu keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

2. Perlu didukung latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

3. Perlu didukung lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat. Pola asuh orang tua juga sangat berperan dalam pengembangan bakat dan minat dari aspek dukungan lingkungan, berikut merupakan sikap dan dukungan yang dapat diberikan orang tua dalam meningkatkan bakat dan minat anak :

4. Kedekatan emosi

Kedekatan emosi antara orang tua dan anak dapat dimulai dengan membangun kedekatan secara fisik, anak sejak lahir yang sering menyentuhkan bibir pada payudara dan dada ibunya akan memiliki kedekatan dan kualitas emosi yang berbeda dengan anak yang tidak menerma hal yang sama. Bahkan semakin sering anak mendapati belaian dan kasih sayang orangtuanya akan memiliki kedekatan emosi yang tinggi yang biasa disebut dengan chemistry antara anak dan orang tua.

5. Komunikasi yang sehat

Komunikasi yang sehat akan terlaksana dengan sendirinya apabila antara orangtua dan anak memiliki kedekatan emosi atau kehangatan hubungan. Anak tidak akan lari ke tempat komunikasi dan sumber informasi yang salah jika adanya komunikasi yang sehat terjalin antara anak dan orang tua. Untuk mewujudkan komunikasi yang sehat, orangtua harus terlebih dahulu menjadi pendengar yang baik sebelum memberi tanggapan agar nantinya dapat menjadi pembicara yang baik.

6. Menjadi orangtua sekaligus sahabat

Jika kita ingin menyederhanakan puluhan, ahkan ratusan cara orangtua bersikap terhadap anak, ratusan cara itu tentunya dapat dicapai dengan satu cara, yaitu menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi anak. Karena dengan hal itu, anak akan menjadi lebih terbuka dan orangtua lebih udah dapat mengenali tipe seorang anak, yang dapat membantu dalam proses dukungan bakat dan minat pada anak. (Lucy, 2016)

7. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan

Bakat dan cara mengatasinya. Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya. (Sobur, 2013)

Kesimpulan

1. Pengertian Bakat: Bakat adalah kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan. Bakat berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam berbagai dimensi seperti perseptual, psiko-motor, dan intelektual.
2. Pengertian Minat: Minat adalah kecenderungan afektif seseorang untuk membentuk aktivitas atau ketertarikan pada suatu kegiatan. Minat dapat berkembang seiring dengan proses belajar dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
3. Perbedaan Bakat dan Minat: Bakat adalah potensi atau kemampuan bawaan seseorang, sedangkan minat adalah ketertarikan pada suatu kegiatan yang dapat berkembang setelah

mendapat pengaruh positif dari lingkungan. Minat dapat mengarahkan penyaluran bakat dalam diri seseorang.

4. Ciri-ciri Minat: Ciri-ciri minat termasuk perkembangan bersamaan dengan fisik dan mental, timbul tergantung pada kegiatan belajar, dipengaruhi oleh kesempatan belajar, memiliki bobot emosional dan egois, dan berhubungan dengan partisipasi dalam aktivitas dan kegiatan.
5. Ciri-Ciri Anak Berbakat: Anak berbakat memiliki ciri-ciri seperti kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, tanggung jawab, minat, pengamatan tajam, dan daya imajinasi yang kuat. Ciri-ciri ini dapat membantu guru dan orang tua mengidentifikasi anak-anak berbakat.
6. Jenis-jenis Bakat: Bakat dapat dibedakan berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlibat (psikofisik, kejiwaan umum, kejiwaan khas, dan aspek perasaan dan kemauan) serta sifat prestasinya (reproduktif, aplikatif, interpretatif, dan produktif). Bakat dapat meliputi berbagai bidang, seperti seni, ilmu, olahraga, dan lainnya.
7. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat: Pengembangan bakat dan minat memerlukan keberanian, latihan, dukungan lingkungan, dan pemahaman hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Identifikasi kendala-kendala tersebut dan cari solusi untuk mengatasinya

Referensi

- Haryani, E. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Dialog Interaktif "Mata Najwa" Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Ponorogo: Uwaais Inspirasi Indonesia.
- Lucy. (2016). *Panduan Praktis Tes Mnat & Bakat Anak*. Cibubur: Penebar Swadaya.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholik. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Prachagool, V. dan N. (2021). *Perpectives of Thai Educators Toward 21st Century Instruction*. Vol.15, Ed.3
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tobon, S. dan J. L. N. (2021). *Proposal For A New Talent Concept Based On Socioformation*. Vol. 53, Ed.1
- Trygu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia.
- Wicaksana, S. A. (2021). *Pio Diagnostik: Pengukuran Potensi dan Kompetensi Individual di Lingkup Industri dan Organisasi*. Dd Publishing.